BABU

KAJIAN PUSTAKA

1. Metode
2. Pengertian Metode Pembelajaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki.[[1]](#footnote-2) Metode mengajar ialah cara atau prosedur dalam mengelola interaksi antara guru dan peserta didiknya bagi berlangsungnya peristiwa belajar.[[2]](#footnote-3) Senada dengan pendapat diatas Suryosubroto dalam bukunya mengatakan bahwa metode adalah cara, yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan.[[3]](#footnote-4) Jadi metode adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan untuk mencapai tujuan.

Metode pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaiaan yang akan dilaksanakan. Metode pembelajaran dapat dianggap sebagai sesuatu prosedur atau proses yang teratur, suatu jalan atau cara yang teratur untuk melakukan pembelajaran.[[4]](#footnote-5) Winarto Surakhmad dalam Suryobroto menegaskan bahwa: metode pengajaran adalah cara-cara pelaksanaan dari pada proses pengajaran, atau soal bagaimana teknisnya sesuatu bahan pelajaran diberikan kepada murid-murid di Sekolah.[[5]](#footnote-6)

Jadi penulis menyimpulkan bahwa metode adalah suatu cara yang dilakukan guru untuk melakukan pembelajaran agar supaya dapat mencapai suatu tujuan yang diinginkan, dan metode juga dapat juga diartikan sebagai suatu perangkat dalam mengelolah suatu pembelajaran yang terdiri atas pendidik dan peserta didik yang dimana keduanya saling berkaitan didalamnya.

Pengetahuan mengenai metode-metode pengajaran atau masalah metodologi pengajaran ini sangat penting bagi para guru ataupun calon guru. Metodologi pengajaran, pada hakikatnya merupakan penerapan prinsip-prinsip psikologi dan prinsip-prinsip pendidikan bagi perkembangan anak didik.[[6]](#footnote-7)

Istilah metode secara sederhana sering diartikan sebagai cara yang

cepat dan tepat. Dalam bahasa arab istilah metode dikenal dengan istilah

thoriqah yang berarti langkah-langkah strategis untuk melakukan suatu

pekeijaan. Ahmad dalam buku Heri Gunawan mengatakan bahwa:

jika dipahami dari asal kata method (bahasa inggris) ini mempunyai pengertian yang lebih khusus, yakni cara yang tepat dan cepat dalam mengeijakan sesuatu, ungkapan cara yang paling tepat dan cepat juga ini membedakan dengan istilah way (bahasa inggris) yang berarti cara juga. Karena secara etimologis metode diartikan sebagai cara yang paling tepat dan cepat.[[7]](#footnote-8)

Dari defenisi tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendefenisian metode tersebut semuanya mengacu pada cara-cara untuk menyampaikan materi pendidikan oleh pendidik kepada peserta didik, disampaikan dengan efektif dan efesien untuk mencapai pendidikan yang ditentukan.

Pencapaian sebuah tujuan pendidikan baik pendidikan formal (seperti di Sekolah) maupun pendidikan informal (keluarga) tentu memerlukan metode pendidikan yang cepat dan tepat, atau metode pendidikan yang efektif dan efesien. Metode ini berfungsi sebagai alat untuk mencapaikan tujuan.9

1. Jenis - jenis Metode Dalam Pembelajaran
2. Metode ceramah yaitu sebuah bentuk interaksi yang melalui penerangan dan penuturan lisan dari guru kepada peserta didik, dalam pelaksanaaan ceramah menyampaikan uraiannya, dapat menggunakan alat-alat bantu seperti gambar, audio visual lainya.
3. Metode Tanya jawab yaitu pendekatan dalam mengajar umumnya menempuh dua cara, yaitu memberikan stimulasi dan mengadakan pengarahan aktivitas belajar yaitu bertanya dan untuk menentukan jawaban atas pertanyaan yang diberikan.
4. Metode diskusi yaitu percakapan ilmiah yang responsif berisikan pertukaran pendapat yang dijalin dengan pertanyaan-pertanyaan problematis pemunculan ide-ide ataupun pendapat dilakukan oleh beberapa orang yang tergabung dalam kelompok itu yang diarahkan

untuk memperoleh pemecahan masalahnya dan untuk mencari kebenaran.[[8]](#footnote-9)

1. Metode sosiodrama yaitu mempertunjukan atau mempertontonkan suatu peristiwa atau keadaan yang dialami oleh seseorang.
2. Metode karyawisata yaitu metode pembelajaran yang keluar kesuatu tempat yang dibawah bimbingan oleh guru untuk belajar disuatu tempat tertentu.
3. Metode kerja kelompok adalah pembagian dari anak didik yang terdiri dari beberapa untuk bekerja dalam kelompok itu untuk mengerjakan suatu tugas yang diberikan oleh guru.
4. Metode latihan adalah metode yang digunakan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari.
5. Metode pmberian tugas adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar murid melakukan kegiatan belajar, kemudian harus dipertanggung j awabkannya.
6. Metode demonstrasi yaitu yaitu menunjuk pada bagaimana mengerjakan sesuatu. Hal-hal ini termasuk dalam bahan-bahan yang digunakan dalam pekerjaan yang sedang diajarkan.
7. Metode Pemberian Tugas
8. Pengertian Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan

kegiatan belajar, kemudian harus dipertanggung jawabkannya. Tugas yang diberikan oleh guru dapat memperdalam bahan pelajaran, tugas dan resitasi merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individual maupun kelompok.[[9]](#footnote-10)

Dapat disimpulkan bahwa metode pemberian tugas adalah suatu cara yang dilakukan pendidik dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik baik secara lisan maupun tertulis untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang dilakukan baik secara berkelompok maupun perorangan, yang dimana keduanya saling berkaitan dan turut ambil bagian didalam yaitu guru dan peserta didik.

Masalah pemberian tugas pendekatan tugas dan riset sangat perlu dikembangkan dikalangan peserta didik, khususnya di tingkat perguruan tinggi, bahkan dewasa ini di tingkat pendidikan dasar, dan menengah, pun upaya itu lebih digemahkan, dengan istilah broad-field method atau problem-based method. Metode mengajar seperti itu dapat meningkatkan kemampuan intelektual, sikap, dan keterampilan peserta didik. Metode itu juga dapat membangkitkan keharmonisan relasi antara guru dan peserta didiknya serta antar sesama peserta didik, dengan terciptanya keijasama dan kompetisi yang sehat dalam menanggapi dan memecahkan masalah.

Guru juga hendaknya memiliki komitmen untuk memberikan bantuan sepenuhnya bagi peserta didik. Artinya, kalau guru berani memberikan tugas, ia seharusnya menyediakan waktu untuk memberikan pertolongan bila dibutukan murid. Apalagi harapan peserta didik ialah agar guru berperan sebagai pendamping dan pelayan (servant), bukan sebagai penguasa. Dalam pertemuan antara peserta didik dan gurunya itu banyak hal yang dapat dibahas, seperti cara menalar, sistematika, relevansi, topik, kritik terhadap literatur dan cara penulisan.[[10]](#footnote-11)

1. Kelebihan Metode Pemberian Tugas Antara Lain:
2. Pengetahuan yang diperoleh peserta didik dari hasil belajar, hasil pencobaan atau hasil penyelidikan yang banyak berhubungan dengan minat atau bakat yang berguna untuk hidup mereka akan lebih meresap, tahan lama dan lebih otentik.
3. Mereka berkesempatan memupuk perkembangan dan keberanian mengambil inisiatif, bertanggung jawab dan berdiri sendiri.
4. Tugas dapat lebih meyakinkan tentang apa yang dipelajari dari guru, lebih memperdalam, memperkaya atau memperluas wawasan tentang apa yang dipelajari.
5. Tugas dapat membina kebiasaan peserta didik untuk mencari dan mengola sendiri informasi dan komunikasi. Hal ini diperlukan sehubungan dengan abad informasi dan komunikasi yang maju demikian pesat dan cepat.
6. Metode ini dapat membuat peserta didik bergairah dalam belajar dilakukan dengan berbagai variasi sehingga tidak membosakan.
7. Kelemahan Metode Pemberian Tugas
8. Seringkah peserta didik melakukan penipuan diri dimana mereka hanya meniru hasil belajar pekeijaan orang lain, tanpa mengalami peristiwa belajar
9. Adakalanya tugas itu dikerjakan oleh orang lain tanpa pengawasan.
10. Apabila tugas terlalu diberikan atau hanya sekedar melepaskan tanggung jawab bagi guru, apalagi bila tugas-tugas itu sukar dilaksanakan ketegangan mental mereka dapat terpengaruh.
11. Karena kalau tugas di berikan secara umum mungkin peserta didik akan mengalami kesulitan karena sukar selalu menyelesaikan tugas dengan adanya perbedaan individual. Kelemahan ini lebih dititikberatkan pada peserta didik, tetapi ada juga kelemahan guru.13
12. Cara Mengatasi Kelemahan Metode Pemberian Tugas

Tugas yang diberikan kepada peserta didik hendaknya jelas, sehingga mereka mengerti apa yang harus dikerjakan, tugas yang diberikan kepada peserta didik dengan memperlihatkan perbedaan individu masing-masing, waktu untuk menyelesaikan tugas harus cukup, kontrol atau pengawasan yang sistematis atas tugas yang diberikan sehingga mendorong peserta didik untuk belajar dengan sungguh- sungguh, tugas yang diberikan hendaklah mempertimbangkan:

1. Menarik minat dan perhatian peserta didik
2. Mendorong peserta didik untuk mencari, mengalami dan menyampaikan
3. Diusahakan tugas itu bersifat praktis dan ilmiah
4. Bahan pelajaran yang ditugaskan agar diambilkan dari hal-hal yang dikenal peserta didik
5. Motivasi Belajar
6. Pengertian motivasi

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang

bertingkalaku, dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan

untuk melakukan sesuatu yang sesuiai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh

karena itu perbuatan seseorang didasrkan pada atas motivasi tertentu

mengandung tema sesuai dengn motivasi yang mendasarinya’ motivasi juga

di artikan sebagai antara mau melakukan dan tidak mau.14

Banyak para ahli yang sudah mengemukakan pengertian motivasi

dengan berbagai sudut pandang mereka masing-masing, namun intinya

sama, yakni sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri

seseorang kedalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan.

Donald dalam Syaful Bahri Djamarah mengatakan bahwa, motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions. Motivasi adalah suatu perubahan energi didalam diri seseorang yang di tandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Oemar Hamalik, perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Karena

seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka seseorang mempunya motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan untuk mencapainya[[11]](#footnote-12)

Dalam proses belajar mengajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar, hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikeijakan itu tidak menyentuh kebutuhannya.

Dilihat dari sudut psikologis, motivasi adalah kecenderungan emosi yang mengantar atau memudahkan peraihan sasaran. Robbins mengemukakan motivasi merupakan suatu konstruk yang menjelaskan awal, arah, intensitas dan kehadiran pelaku individu yang bertujuan. Motivasi mencakup konsep-konsep kebutuhan untuk berprestasi kebutuhan untuk bekeijasama, kebiasaan, ketidakcocokan, dan keingintahuan.[[12]](#footnote-13) Motivasi belajar juga penting diketahui oleh guru, karena pemahaman dan pengetahuan motivasi belajar peserata didik bermanfaat bagi guru untuk:

1. Membangkitkan, mengingatkan, dan memelihara semangat belajar peserta didik untuk belajar sampai sampai berhasil, membangkitkan jika belajar peserta didik tidak bersemangat, meningkatkan bila semangat belajar siswa timbul tenggelam, memelihara bila semangat belajar siswa telah kuat untuk mencapai tujuan belajar
2. Mengetahui dan memahami motivasi belajar peserta didik di kelas yang bermacam-macam seperti ada siswa yang acuh tak acuh, ada yang tidak

memusatkan perhatiannya pada pembelajaran, ada yang hanya ingin bermain, ada yang memang semangat untuk belajar dan beragam perilaku lainnya.

1. Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu diantara macam-macam peran dan pendekatan belajar yang sesuai dengan mata ajar yang menjadi tanggung jawabnya.
2. Memberi peluang bagi guru untu memantapkan unjuk kerja dalam konteks rekayasa pedagogis sehingga guru membuat siswa berhasil dalam belajar [[13]](#footnote-14)
3. Peranan Motivasi Dalam Belajar dan Pembelajaran

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Ada beberapa peranan penting dalam motivasi dari belajar dan pembelajaran antara lain sebagai berikut:[[14]](#footnote-15)

1. Menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar
2. Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai
3. Menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar
4. Menentukan ketekunan belajar

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya.

Peran motivasi dalam mempeijelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak.

Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Dalam hal itu, tampak bahwa motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang tekun belajar, sebaliknya, apabila seseorang kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka dia tidak tahan lama belajar. Dia mudah tergoda untuk mengerjakan hal-hal yang lain dan bukan belajar. Itu berarti motivasi sangat berpengaruh terhadap ketahanan dan ketekunan belajar.

Jadi peranan motivasi dalam proses pembelajaran sangat penting karena dengan adanya peranan dalam pembelajaran maka keduanya dapat tercapai yang dimana terdiri atas pelajar dan pembelajar siswa dapat mencapai pengetahuan lewat pelajaran yang diberikan guru dan gurupun berhasil dalam memberikan pelajaran serta tujuan yang diharapkan sehingga keduanya turut berperan aktif didalamnya

1. Motivasi dan Tujuan

Tujuan adalah sesuatu yang hendak dicapai oleh suatu perbuatan yang apabila tercapai akan memuaskan individu. Adanya tujuan yang jelas dan disadari akan mempengaruhi kebutuhan dan ini akan mendorong

timbulnya adanya motivasi. Jadi, suatu tujuan dapat juga membangkitkan timbulnya motivasi dalam diri seseorang.[[15]](#footnote-16)

1. Fungsi Motivasi

Dari uraian diatas jelaslah bahwa motivasi mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan. Jadi fungsi motivasi itu meliputi berikut ini:

1. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan kepencapaian tujuan yang diinginkan.
3. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekeijaan.
4. Nilai Motivasi Dalam Pengajaran

Tanggung jawab guru agar pengajaran yang diberikan berhasil dengan baik. Keberhasilan ini banyak bergantung pada usaha guru membangkitkan motivasi belajar peserta didik.

Dalam garis besarnya motivasi mengandung nilai-nilai sebagai

berikut:

1. Motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya perbuatan belajar peserta didik. Belajar tanpa adanya motivasi kiranya sulit untuk berhasil.
2. Pengajaran yang bermotivasi pada hakikatnya adalah pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat yang ada pada peserta didik. Pengajaran yang demikian sesuai dengan tuntutan demokrasi dalam pendidikan
3. Pengajaran yang bermotivasi menuntut kreavitas dan imajinasi guru untuk berusaha secara sungguh-sungguh mencari cara-cara yang relevan dan sesuai guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar peserta didik. Guru senantiasa berusaha agar peserta didik akhirnya memiliki self motivation yang baik.
4. Berhasil atau gagalnya dalam membangkitkan dan menggunakan motivasi dalam pengajaran erat pertaliannya dengan pengaturan disiplin kelas. Kegagalan dalam hal ini mengakibatkan timbulnya masalah disiplin didalam kelas.
5. Asas motivasi menjadi salah satu bagian yang integral daripada asas-asas mengajar. Penggunaan motivasi dalam mengajar buku saja melengkapi prosedur mengajar, tetapi juga menjadi faktor yang menentukan pengajaran yang efektif. Demikian penggunaan asas motivasi adalah sangat esensial dalam proses belajar mengajar.
6. Prinsip-prinsip Motivasi

Prinsip-prinsip ini disusun atas dasar penelitian yang seksama dalam rangka mendorong motivasi belajar peseta didik di sekolah yang mengandung pandangan demokratis dan dalam rangka menciptakan self

motivation dan self discipline dikalangan peserta didik. Kenneth H. Hover,

mengemukakan prinsip-prinsip motivasi sebagai berikut.20

1. Pujian lebih efektif dari pada hukuman.

Hukuman bersifat menghentikan sesuatu perbuatan, sedangkan pujian bersifat mengharagai apa yang telah dilakukan. Karena itu pujian lebih besar nilainya bagi motivasi belajar peserta didik.

1. Semua peserta didik mempunyai kebutuhan-kebutuhan psikologis (yang bersifat dasar) tertentu yang harus mendapat kepuasan. Kebutuhan- kebutuhan itu menyatakan diri dalam berbagai bentuk yang berbeda. Murid-murid yang dapat memenuhi kebutuhannya secara efektif melalui kegiatan-kegiatan belajar hanya memerlukan sedikit bantuan di dalam motivasi dan disiplin
2. Motivasi yang berasal dari dalam individu lebih efektif daripada motivasi yang dipaksakan dari luar. Sebabnya ialah karena kepuasan yang diperoleh oleh individu itu sesuai dengan ukuran yang ada dalam diri peserta didik sendiri.
3. Terhadap jawaban (perbuatan) yang serasi (sesuai dengan keinginan) perlu dilakukan usaha pemantauan (reinforcement). Apabila sesuatu perbuatan belajar mencapai tujuan maka terhadap perbuatan itu perlu segera diulang kembali setelah beberapa menit kemudian, sehingga hasilnya lebih mantap. Pemantapan itu perlu dilakukan dalam setiap tingkatan pengalaman belajar.
4. Motivasi itu mudah menjalar atau tersebar terhadap orang lain. Guru yang berminat tinggi dan antusias akan menghasilkan peserta didik yang juga berminat tinggi dan antusias pula. Demikian peserta didik yang antusias akan mendorong motivasi lainnya.
5. Pemahaman yang jelas terhadap tujuan-tujuan akan merangsang motivasi. Apabila seseorang telah menyadari tujuan yang hendak dicapainya maka perbuatannya kearah itu akan lebih besar daya dorongnya.
6. Tugas-tugas yang dibebankan oleh diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk mengerjakannya daripada apabila tugas-tugas itu dipaksakan oleh guru. Apabila peserta didik diberi kesempatan menemukan masalah sendiri dan memecahkannya sendiri maka akan mengembangkan motivasi dan disiplin yang lebih baik.
7. Puji-pujian yang datangnya dari luar (external reward) kadang-kadang diperlukan dan cukup efektif untuk merangsang minat yang sebenarnya. Berkat dorongan orang lain, misalnya untuk memperoleh angka yang tinggi maka peserta didik akan berusaha lebih giat karena minatnya menjadi lebih besar.
8. Teknik dan proses mengajar yang bermacam-macam adalah efektif untuk memelihara minat peserta didik. Cara mengajar yang bervariasi ini akan menimbulkan situasi belajar yang menantang, dan menyenangkan seperti halnya bermain dengan alat permainan yang berlainan.21
9. Manfaat minat yang telah dimiliki oleh peserta didik adalah bersifat ekonomis. Minat khusus yang telah dimiliki oleh peserta didik, minatnya bermain bola basket, akan mudah ditransferkan kepada minat dalam bidang studi atau dihubungkan dengan masalah tertentu dalam bidang studi.
10. Kegiatan-kegiatan yang akan dapat merangsang minat peserta didik yang kurang mungkin tidak ada artinya (kurang berharga) bagi peserta didik yang tergolong pandai. Hal ini disebabkan karena berbedahnya tingkat abilitas dikalangan peserta didik. Karena itu, guru yang hendak membangkitkan minat peserta didiknya supaya menyesuaikan usahanya dengan kondisi-kondisi yang ada pada mereka.
11. Kecemasan yang besar akan menimbulkan kesulitan belajar. Kecemasan ini akan mengganggu perbuatan belajar peserta didik, sebab akan mengakibatkan pindahnya perhatiannya kepada hal lain, sehingga kegiatan belajarnya menjadi tidak efektif.
12. Kecemasan dan frustasi yang lemah dapat membantu belajar, dapat juga lebih baik. Keadaan emosi yang lemah dapat menimbulkan perbedaan yang lebih energik, kelakuan yang lebih hebat.
13. Apabila tugas tidak terlalu sukar dan apabila tidak maka frustasi secara cepat menuju kedemoralisasi. Karena terlalu sulitnya itu maka akan menyebabkan peserta didik melakukan hal-hal yang tidak wajar sebagai manifestasi dari frustasi yang terkandung di dalam dirinya.
14. Setiap peserta didik mempunyai tingkat-tingkat frustasi toleransi yang berlainan. Ada peserta didik yang karena kegagalannya justru menimbulkan incentive tetapi ada siswa yang serlalu berhasil malahan menjadi cemas terhadap kemungkinan timbulnya kegagalan, misalnya tergantung pada stabilitas emosinya masing-masing.
15. Tekanan kelompok murid (pergroup) kebanyakan lebih banyak efektif dalam motivasi dari pada tekanan/paksaan dari orang dewasa. Para peserta didik (terutama pada adolesent) sedang mencari kebebasan dari orang dewasa, ia menempatkan hubungan lebih tinggi. Ia bersedia melakukan apa yang dilakukan oleh pergroupnya dan demikian sebaliknya. Karena itu kalau guru hendak membimbing peserta didik belajar maka arahkanlah anggota-anggota kelompok itu kepada nilai-nilai belajar, baru peserta didik tersebut akan belajar dengan baik.22
16. Motivasi yang besar erat hubungannya dengan kreavitas peserta didik. Dengan teknik mengajar yang tertentu motivasi peserta didik dapat ditujukan kepada kegiatan-kegiatan kreatif. Motivasi yang telah dimiliki oleh peserta didik apabila diberi semacam penghalang seperti adanya ujian yang mendadak, peraturan-peraturan sekolah, dan lain-lain maka kegiatan kreatifnya akan timbul sehingga lolos dari penghalang.
17. Cara Menggerakkan Motivasi Belajar Peserta didik

Guru dapat menggunakan berbagai macam cara untuk menggerakakan atau membangkitkan motivasi belajar peserta didik ialah sebagai berikut:

1. Memberi angka

Umumnya setiap peserta didik ingin mengetahui hasil pekeijaannya, yakni berupa angka yang diberikan oleh guru. Peserta didik yang mendapat angkanya baik, akan mendorong motivasi belajarnya menjadi lebih besar, sebaliknya peserta didik yang mendapat angka kurang, mungkin akan menimbulkan frustasi atau dapat juga menjadi pendorong agar belajar lebih baik.[[16]](#footnote-17)

1. Pujian

Pemberian pujian kepada peserta didik atas hal-hal yang telah dilakukan dengan berhasil besar mamfaatnya sebagai pendorong belajar. Pujian menimbulkan rasa puas dan senang

1. Hadiah

Cara ini juga dapat dilakukan oleh guru dalam batas-batas tertentu, misalnya pemberian hadiah pada akhir tahun kepada para peseta didik yang mendapat atau menunjukkan hasil belajar yang baik, memberikan hadiah bagi para pemenang.

1. Kerja kelompok

Dalam kerja kelompok dimana melakukan kerjasama dalam belajar, setiap anggota kelompok turutnya, kadang-kadang perasaan untuk mempertahankan nama baik kelompok menjadi pendorong yang kuat dalam perbuatan belajar.

1. Persaingan

Baik kerja kelompok maupun persaingan memberikan motif-motif sosial kepada peserta didik. Hanya saja persaingan individual akan menimbulkan pengaruh yang tidak baik, seperti: rusaknya hubungan persahabatan, perkelahian, pertentangan, persaingan, antara kelompok belajar.

1. Tujuan dan level of aspiration

Dari keluarga akan mendorong kegiatan peserta didik

1. Penilaian

Penilaian secara kontiniu akan mendorong peserta didik belajar, oleh karena setiap anak memiliki kecenderungan untuk memperoleh hasil yang baik. Disamping itu, para peserta didik selalu mendapat tantangan dan masalah yang harus dihadapi dan dipecahkan, sehingga mendorongnya belajar lebih baik teliti dan seksama.

1. Film pendidikan

Setiap peserta didik merasa senang menonton film. Gambaran dan isi cerita film lebih menarik perhatian dan minat peserta didik dalam

belajar. Para peserta didik mendapat pengalaman baru yang merupakan suatu unit cerita yang bermakna,

1. Belajar melalui radio

Mendengarkan radio lebih menghasilkan daripada mendengarkan ceramah guru. Radio adalah alat untuk mendorong motivasi belajar peserta didik. Kendatipun demikian, radio tidak mungkin dapat menggantikan kedudukan guru dalam mengajar. Masih banyak cara yang dapat digunakan oleh guru untuk membangkitkan dan memelihara motivasi belajar peserta didik. Namn yang lebih penting ialah motivasi yang timbul dari dalam diri peserta didik sendiri seperti dorongan kebutuhan, kesadaran akan tujuan, dan juga pribadi guru sendiri merupakan contoh yang dapat merangsang motivasi mereka.24

Memotivasi belajar penting artinya dalam proses belajar peserta didik, karena fungsinya yang mendorong, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan belajar. Karena itu, prinsip-prinsip penggerakan motivasi belajar sangat erat kaitannnya dengan prinsip-prinsip belajar itu sendiri.

1. Landasan Teologis Metode Pemberian Tugas 1. Perjanjian Lama

Penugasan yang diberikan kepada manusia yang pertama di Taman Eden adalah untuk menjaga dan memelihara taman Eden selain itu juga dituntut sebuah tanggung jawab untuk bersedia mengelola taman itu. ( Kej

2:15-16) selain itu tugas yang diberikan Allah kepada Musa dimana Musa diberi suatu tugas untuk menyelesaikan persoalan bangsa Israel dengan orang Mesir. Musa diberi tugas untuk memimpin bangsa Israel keluar dari Mesir menuju tanah Kanaan dan memberikan ajaran tentang hukum-hukum Allah (Kel 16).[[17]](#footnote-18) jika dikaitkan dengan metode pemberian tugas dimana guru memberikan tugas kepada peserta didik dan peserta didikpun belajar untuk mempertanggung jawabkan pendapat yang dikemukakan apakah sudah sesuai harapan yang diingikan oleh guru.

1. Perjanjian Baru

Teladan Yesus, sebagai guru agung, bahwa tugas mengajar sangat penting, hal itu dapat pula kita pahami dari kehidupan dan pelayanan Yesus Kristus, Allah yang menjadi manusia (Yoh. 2:24-25).[[18]](#footnote-19) Ia datang kedunia memperkenalkan Yesus melalui kegiatan mengajar, berkhotbah, mengadakan mujizat, dan mendemonstrasikan teladan hidup yang unik. Ia mengajar melalui perbuatan dan perkataan serta tanda-tanda dan kuasa. Injil Matius mengemukakan bahwa Yesus mengajar berdasarkan otoritas, wibawa, dan kuasa dan bahkan orang yang mendengar pengajaran-Nya menjadi takjub, terpukau dan member respon yang positif (Mat. 7:28-29).

Menurut kitab injil, Yesus mendemonstrasikan kepada para murid- muridnya bagaimana selayaknya seorang guru harus mengajar, melatih atau membina orang lain. Dalam keadaan sebagai manusia, Yesus menunjukkan kemampuan yang tinggi didalam pelayanan. Ia juga memiliki visi yang luas tentang keselamatan dunia (Mrk. 10:45) dan pengetahuan yang luas tentang manusia (Bdk Yoh 2:24-25).

Kitab injil mengindikasikan bahwa metode Yesus dalam mengajar itu bervariasi, bergantung pada tujuan, bahan, situasi pendengar, serta lingkungannya. Misalnya ia kerap mengajar dengan perumpamaan untuk menyingkapkan rahasia kebenaran kerajaan Allah yang sudah dan akan datang itu. Ia juga memakai kiasan, metafora, atau perumpamaan guna membangkitkan imajinasi pendengar-Nya. (Mat 13, Mrk. 4) menurut Yesus, orang harus memasang telinga untuk mengerti apa yang disampaikan.

Surat Paulus yang pertama kepada Timotius (ITimotius 1:18-20) tugas ini kuberikan kepadamu, Timotius anakku sesuai dengan apa yang telah dinubuatkan tentang dirimu, supaya dikuatkan oleh nubuat itu engkau akan memperjuangkan perjuangan yang baik dengan iman dan hati nurani yang mumi.

Tugas yang diberikan Paulus kepada Timotius adalah tugas yang sangat penting ini nyata dari kata “kupercayakan”. Timotius harus melanjutkan tugas Paulus, yaitu memberikan bimbingan spiritual kepada jemaat-jemaat karena kemungkinan Paulus tidak kembali lagi sehingga ia melimpahkan sepenuhnya tugas bimbingan spiritual kepada orang kepercayaannya yaitu Timotius. Paulus ingin memantapkan tradisi gereja berupa ajaran yang benar dan dasar peraturan gereja, yang penting bagi kelangsungan hidup Gereja.[[19]](#footnote-20)

Jika dikaitkan dengan pemberian tugas maka gurupun juga di berikan tugas untuk membimbing dan mengarahkan peserta didiknya. Itu berarti bahwa menjadi seorang guru yang baik dan mulia haruslah seperti Timotius yang dengan setia melaksanakan tugas yang diberikan oleh Paulus sebagai generasi penerus dijemaat-jemaat yang ditunjukkan kepadanya. Jika demikian maka guru juga sebagai orang yang telah dipilih oleh Allah untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik harus berkomitmen untuk melaksanakan tugas yang telah diberikan kepadanya.

1. Kamus Besar Bahasa Indonesia, **Edisi ketiga, h. 740.** [↑](#footnote-ref-2)
2. Sidjabat, **Mengajar Secara Profesiona l** (Bandung: Kalam Hidup, 2011), h. 229. [↑](#footnote-ref-3)
3. B. Suryosubroto, **Proses Belajar Mengajar Di Sekolah** (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.

141. [↑](#footnote-ref-4)
4. Suyono. Hariyanto, **Belajar dan Pembelajaran** (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011),

h. 19. [↑](#footnote-ref-5)
5. Suryosubroto, **Proses Belajar Mengajar di Sekolah** (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 140. [↑](#footnote-ref-6)
6. **Ibid,** h. 141. [↑](#footnote-ref-7)
7. Heri Gunawan, **Pendidikan Karakter** ( Bandung: Alfabet, 2014), h. 87. [↑](#footnote-ref-8)
8. . Suprijanto, **Pendidikan Orang Dewasa,** (Jakarta: Bumi Aksara 2009),h. 144. [↑](#footnote-ref-9)
9. **Ibid,** h. 219. [↑](#footnote-ref-10)
10. Sidjabat, **Mengajar Secara Profesional** (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2011), h. 258-260. [↑](#footnote-ref-11)
11. Syaful Bahri Djamarah, **Psikologi Belajar** (Jakarta: Rineka Cipta, 2008 ),

h. 148. [↑](#footnote-ref-12)
12. Syaiful Segala, **Konsep dan Makna Pembelajaran** (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 110. [↑](#footnote-ref-13)
13. **11 Ibid,** h. 211. [↑](#footnote-ref-14)
14. Hamza.Uno, **Teori Motivasi dan Pengukurannya** (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 27- [↑](#footnote-ref-15)
15. Oemar Hamalik, **Proses Belajar Mengajar** (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 160-161. [↑](#footnote-ref-16)
16. Oemar Hamalik, **Proses Belajar Mengajar** (Jakarta: Bumi Aksara 2001), h. 166 [↑](#footnote-ref-17)
17. Sidjabat, **Mengajar Secara Profesiona l** (Bandung: Kalam Hidup, 2011), h.45-48 [↑](#footnote-ref-18)
18. Ibid, hM. [↑](#footnote-ref-19)
19. .R.Budiman **Tafsiran Alkitab ldan 2 Timotius dan Titus** (Jakarta: bpk Gunung Mulia, 2012), h. 14. [↑](#footnote-ref-20)